

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data kuantitatif (angka) yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan metoda analisis statistika. Semua variabel yang terlibat harus diidentifikasi dengan jelas dan terukur. Hubungan diantara variabel-variabel yang diteliti dinyatakan secara korelasional atau struktural dan diuji secara empirik. Hampir semua penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyadarkan setiap kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metoda kuantitatif akan diperoleh bukti signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel - variabel yang dilibatkan. Pada umumnya, penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel besar (Azwar, 2018).

Penelitian ini ingin diketahui ada tidaknya pengaruh *adversity quotient* dan dukungan sosial terhadap kecemasan dalam mengerjakan skripsi Mahasiswa semester akhir Universitas Buana Perjuangan Karawang.

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan ciri atau karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar,

2018). Adapun definisi *adversity quotient*, dukungan sosial, dan kecemasan yang dapat di operasionalkan sebagai berikut:

3.2.1 Definisi operasional *Adversity Quotient*

Adversity Quotient atau disingkat dengan AQ yaitu kemampuan dalam menghadapi, menilai, dan merespon kesulitan. Variabel *adversity quotient* diukur menggunakan skala yang disusun berdasarkan pada aspek-aspek *adversity quotient* menurut Stoltz (2000) yang terdiri dari 4 aspek yaitu *Control, Origin & Ownership, Reach, dan Endurance*.

3.2.2 Definisi operasional Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah tindakan yang sifatnya membantu, yang diberikan oleh individu terhadap individu lain maupun kelompok untuk mendapatkan rasa aman, nyaman, dipedulikan dan dihargai. Variabel dukungan sosial diukur menggunakan skala dukungan sosial, skala disusun dan dikembangkan sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada teori House & Khan (dalam Melati dan Raudatussalamah, 2012) yang memiliki empat aspek, yaitu : pertama, dukungan emosional. Kedua, dukungan penghargaan. Ketiga, dukungan instrumental. Keempat, dukungan informasi.

3.2.3 Definisi operasional Kecemasan

Kecemasan merupakan hal yang tidak menyenangkan yang dirasakan oleh individu yang muncul dalam sebuah ancaman yang mengakibatkan kekhawatiran atau ketegangan, cemas dan emosi. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala kecemasan yang disusun sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada aspek-aspek kecemasan menurut Deffenbacher dan Hazaleus

(dalam Register 1991) yang terdiri dari 3 aspek yaitu : kekhawatiran, emosionalitas, dan gangguan dan hambatan menyelesaikan tugas.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi penelitian

Populasi penelitian didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi penelitian. Sebagai suatu populasi, kelompok subjek tersebut harus memiliki beberapa ciri atau karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek lainnya (Azwar, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester akhir Universitas Buana Perjuangan Karawang yang sedang mengerjakan skripsi. Adapun jumlah populasinya berdasarkan data yang diperoleh dari Pusdatin Universitas Buana Perjuangan Karawang pada bulan Desember 2019, berjumlah 950 orang. Angka tersebut tidak bisa ditetapkan secara pasti, karena jumlah mahasiswa semester akhir yang mengerjakan skripsi kemungkinan akan ada perubahan karena tidak bisa di prediksi akan ada mahasiswa semester akhir yang masih mengulang mata kuliah sebelumnya dan tidak mengambil tugas akhir atau skripsi.

3.3.2 Sampel penelitian

Sampel penelitian adalah sebagian dari subjek populasi, dengan kata lain sampel adalah bagian dari populasi. Setiap bagian dari populasi adalah sampel, terlepas dari bagian itu mewakili karakteristik populasi secara lengkap atau tidak (Azwar, 2018). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sampel yang diambil dari

populasi harus betul-betul representatif (Sugiyono, 2017). Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus tabel *Isaac* dan *Michael*, dengan tingkat kesalahan sebesar 5% (Sugiyono, 2017), maka mendapatkan hasil sampel sebanyak 255 responden. Karakteristik responden dalam penelitian ini yaitu mahasiswa semester akhir yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas Buana Perjuangan Karawang.

Teknik pengambilan sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bentuk sampel nonprobabilitas, sampel yang diperoleh lewat pengambilan sampel dengan sampling kuota. Sampling kuota adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan. (Sugiyono,2017).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner atau angket. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2016). Skala adalah seperangkat pertanyaan yang disusun untuk mengungkap atribut tertentu melalui respons terhadap pertanyaan (Azwar, 2019). Instrumen pengukuran skala psikologis menurut Azwar (2018) merupakan daftar pertanyaan yang mendeskripsikan mengenai aspek kepribadian individu dari indikator perilaku guna memperoleh jawaban yang tidak secara langsung menggambarkan keadaan diri responden yang biasanya tidak disadari. Skala psikologis bertujuan untuk mengungkapkan tujuan ukur tersebut dengan melakukan analisis statistika.

Skala psikologi yang akan dilakukan untuk penelitian ini yaitu skala *adversity quotient* yang menggunakan skala *likert*. Dengan skala *Likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator, kemudian indikator dijabarkan menjadi aitem-item instrument dalam bentuk pernyataan (Sugiyono, 2016). Responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan perasaan mereka. Dalam skala *Likert* ini terdapat empat alternatif jawaban yang terdiri dari aitem yang mendukung (*favourable*) dan aitem yang tidak mendukung (*unfavourable*), jawaban setiap aitem sebagai berikut:

Tabel 3.1 Distribusi Skor Item

| <i>Favourable</i> | | <i>Unfavourable</i> | |
|---------------------------|-------|---------------------------|-------|
| Alternativ Jawaban | Nilai | Alternativ Jawaban | Nilai |
| SS = Sangat Sesuai | 5 | SS = Sangat Sesuai | 1 |
| S = Sesuai | 4 | S = Sesuai | 2 |
| N = Netral | 3 | N = Netral | 3 |
| TS = Tidak Sesuai | 2 | TS = Tidak Sesuai | 4 |
| STS = Sangat Tidak Sesuai | 1 | STS = Sangat Tidak Sesuai | 5 |

1. Skala *Adversity Quotient*

Skala *Adversity Quotient* yang digunakan dalam penelitian ini terdiri 37 aitem yang disusun oleh Septiandri (2010) berdasarkan pada aspek-aspek *Adversity Quotient* menurut Stoltz (2000) yang terdiri 4 aspek yaitu *Control, Origin & Ownership, Reach, dan Endurance*. Skala

ini telah di uji cobakan kepada 36 responden dan memiliki koefisien reliabilitas cronbach alpha yaitu 0,938.

Tabel 3.2 Blueprint Skala *Adversity quotient*

| Variabel | Aspek | Indikator | Aitem | | Jumlah | |
|---------------------------|-----------------------------|--|------------------|--------------------|--------|----|
| | | | <i>Favorable</i> | <i>Unfavorable</i> | | |
| <i>Adversity Quotient</i> | <i>Control</i> | Kemampuan mengendalikan dan mempengaruhi orang lain atas peristiwa atau situasi ataupun orang lain | 1,2,3 | 4,5,6 | 6 | |
| | | Bersikap optimis | 7,8,9 | 10,11 | 5 | |
| | <i>Origin dan Ownership</i> | Menyadari sumber masalah dan rasa tanggung jawab secara wajar | 12,13,14 | 15,16 | 5 | |
| | | Mengadakan evaluasi diri | 17,18 | 19,20,21 | 5 | |
| | <i>Reach</i> | Membatasi jangkauan masalah dalam berbagai segi kehidupan | 22,23 | 24,25,26 | 5 | |
| | | Mempertahankan hal positif sebagai sesuatu yang berlangsung lama | 27,28,29,30 | 31,32,33 | 7 | |
| | <i>Endurance</i> | Menganggap kesulitan sebagai sesuatu yang bersifat sementara | 34,35,36 | 37 | 4 | |
| | Jumlah | | | | | 37 |

2. Skala Dukungan Sosial

Skala ini menggunakan skala dukungan sosial, skala disusun dan dikembangkan sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada teori House & Khan (dalam Melati dan Raudatussalamah, 2012) yang memiliki empat aspek, yaitu : pertama, Dukungan emosional. Kedua, Dukungan

penghargaan. Ketiga, Dukungan instrumental. Keempat, Dukungan informasi.

Tabel 3.3 *Blueprint* Skala Dukungan Sosial

| No | Aspek | Indikator | Favorable | Unfavorable | Total |
|--------|-----------------------|-------------------------------|-------------|-------------|-------|
| 1. | Dukungan Emosional | • Empati | 1,2 | 3,4 | 4 |
| | | • Perhatian | 5,6,7 | 8,9,10 | 6 |
| | | • Kepedulian | 11,12,13 | 14,15,16 | 6 |
| 2. | Dukungan Penghargaan | • Dorongan untuk maju | 17,18,19,20 | 21,22,23 | 7 |
| 3. | Dukungan Instrumental | • Pertolongan secara langsung | 24,25,26 | 27,28 | 5 |
| 4. | Dukungan Informasi | • Pemberian nasehat | 29,30,31 | 32,33 | 5 |
| | | • Pengarahan | 34,35,36 | 37,38 | 5 |
| | | • Saran-saran atau Feedback | 39,40,41 | 42,43,44 | 6 |
| Jumlah | | | 24 | 20 | 44 |

3. Skala Kecemasan

Skala kecemasan dalam penelitian ini menggunakan skala kecemasan yang disusun sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada aspek-aspek kecemasan menurut Deffenbacher dan Hazaleus (dalam Register 1991) yang terdiri dari 3 aspek yaitu : kekhawatiran, emosionalitas, dan gangguan dan hambatan menyelesaikan tugas.

Tabel 3.4 *Blue print* Kecemasan

| No | Aspek | Indikator | Favorable | Unfavorable | Total |
|--------|---|--|----------------|-------------|-------|
| 1. | Emosionalitas | Peningkatan Galvanik respon kulit, denyut jantung, pusing, mual dan perasaan panic | 1,2,3,4,5,6 | 7,8 | 8 |
| 2. | Kekhawatiran | Membandingkan kerja diri dengan teman-teman, Mempertimbangkan konsekuensi dari kegagalan, khawatir berlebihan atas evaluasi. | 9,10,11 | 12,13,14 | 6 |
| 3. | Gangguan dan hambatan dalam menyelesaikan tugas | Cenderung tertekan karena pemikiran yang rasional terhadap tugas | 15,16,17,18,19 | 20,21 | 7 |
| Jumlah | | | 14 | 7 | 21 |

3.5 Metode Analisis Instrumen

3.5.1 Uji Validitas

Validitas merupakan hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti (Sugiyono, 2018). Validitas yang digunakan adalah validitas isi, pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrument dengan materi pelajaran yang telah diajarkan.

Haynes, Richard, dan Kubany mengatakan bahwa validitas isi adalah sejauh mana elemen-elemen dalam suatu instrumen ukur benar-benar relevan dan merupakan representasi dari konstruk yang sesuai dengan tujuan pengukuran (Azwar, 2016). Aiken (dalam Azwar, 2016) menyarankan untuk menghitung *content-validity coeficiency* yang didasarkan pada hasil penilaian dari panel ahli sebanyak (n) orang terhadap suatu aitem dari segi sejauh mana

aitem tersebut mewakili konstruk yang diukur. Pemberian penilaian terhadap aitem dilakukan dengan cara memberikan angka antara 1 (sangat tidak relevan) sampai dengan 5 (sangat relevan). Rumus manualnya adalah sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum S}{n(c - 1)}$$

S = r - lo

lo = Angka penilaian validitas terendah (dalam hal ini adalah 1)

c = Angka penilaian validitas tertinggi (dalam hal ini adalah 5)

r = Angka yang diberikan oleh seorang penilai.

3.5.2 Analisis Aitem

Menurut Masrun (Sugiyono P. D., 2018) bahwa Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$. Jadi apabila korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Uji validitas untuk analisis item penelitian ini dilakukan dengan menggunakan formula koefisien korelasi linear *product moment* Pearson. Adapun rumus untuk penghitungan manual formula Pearson (dalam Azwar, 2017) adalah sebagai berikut:

$$r_{ix} = \frac{\left[\sum iX - \frac{(\sum i)(\sum X)}{n} \right]}{\sqrt{\left[\sum i^2 - \frac{(\sum i)^2}{n} \right] \left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n} \right]}}$$

Keterangan

i = Skor item

X = Skor tes

n = Banyaknya subjek

Penghitungan ini dilakukan menggunakan SPSS untuk analisis item dan melihat daya diskriminasi dari aitem alat ukur yang telah dibuat dengan kriteria yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu hasil analisis item dinyatakan valid jika lebih dari 0,3 ($p > 0,3$) (Sugiyono P. D., 2018).

3.5.3 Reliabilitas

Pengertian reliabilitas dalam Azwar (2017) mengacu kepada suatu proses pengukuran yang dapat dipercaya atau konsistensi hasil suatu pengukuran yang dapat dipercaya terhadap kelompok subjek yang sama memperoleh hasil dengan relatif sama. Estimasi terhadap reliabilitas skor hasil tes dapat dilakukan dengan pendekatan konsistensi internal atau satu kali pengenaaan satu tes kepada sekelompok individu sebagai subjek (*single-trial administration*), kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan formula *alpha cronbach* (α).

Formula *alpha cronbach* (α) dalam Kaplan & Saccuzzo (2016) merupakan metode yang paling umum untuk mencari perkiraan reliabilitas melalui konsistensi internal. Pengukuran ini mengevaluasi keseluruhan tes

jangkauan ketika item yang berbeda pada tes mengukur kemampuan atau sifat yang sama.

Tahapan penghitungan uji reliabilitas dengan menggunakan teknik *alpha cronbach* dalam Siregar (2013) adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan

σ_t^2 = Varians total

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

k = Jumlah butir pernyataan

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrument

Sujarweni (2014) menjelaskan bahwa uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir atau item pertanyaan dalam angket (kuesioner) penelitian. Selanjutnya setelah menghitung koefisien reliabilitas menggunakan formula *alpha cronbach*, hasil uji dapat dikategorisasikan menggunakan tabel koefisien reliabilitas menurut Guilford (Arikunto, 2013)

Tabel 3.5 Tabel Kategori Koefisien Reliabilitas

| Klasifikasi | Koefisien Reliabilitas |
|---|------------------------|
| Reliabilitas sangat tinggi | 0,91 – 1 |
| Reliabilitas tinggi | 0,71 – 0,90 |
| Reliabilitas sedang | 0,41 – 0,70 |
| Reliabilitas rendah | 0,21 – 0,40 |
| Reliabilitas sangat rendah (tidak reliabel) | < 0,20 |

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Normalitas

Sugiyono (2018) mengungkapkan bahwa uji normalitas adalah suatu bentuk penggunaan statistik pada penelitian yang berfungsi untuk menganalisa suatu data dengan asumsi setiap variabel berdistribusi normal. Peneliti akan menganalisis setiap variabel yang berdistribusi normal atau tidak, Suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila data yang didapatkan rata-rata jumlahnya sama, pengujian normalitas ini akan menggunakan rumus *Kolmogorov smirnov* dengan bantuan SPSS versi 24,0. Jika nilai $p > 0,05$ berarti distribusi normal dan jika nilai $p < 0,05$ maka distribusi data tidak normal.

3.6.2 Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk menguji apakah keterkaitan variabel secara linear atau tidak (Sugiyono, 2018). Jika nilai *linearity Sig.* $< 0,05$ maka dapat dikatakan linier, sedangkan jika nilai *linearity Sig.* $> 0,05$ maka tidak linier (Widhiarso, 2010). Penghitungan linearitas ini menggunakan bantuan SPSS versi 24.0.

3.6.3 Uji Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda. Menurut Sugiyono (2016) analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator

dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua. Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari dua variabel bebas (X) atau lebih terhadap variabel terikat (Y).

Pengolahan data akan menggunakan SPSS versi 24 atau dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen

a : Konstanta

β_1 & β_2 : Koefisien regresi variabel independen

X_1 & X_2 : Variabel independen

a. Uji Parsial

Uji parsial dilakukan untuk mengukur pengaruh yang ditimbulkan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Siregar, 2013). Apabila nilai t hitung > nilai signifikansi (0,05) maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

b. Uji Simultan

Uji Simultan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana seluruh variabel pengaruh antara variabel independen (X_1 dan X_2) terhadap variabel dependen (Y) secara simultan atau bersamaan. (Siregar, 2013). Uji simultan dilakukan untuk menguji pengaruh

adversity quotient dan dukungan sosial terhadap kecemasan secara bersama-sama atau simultan.

3.6.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai dari koefisien ini menunjukkan besarnya pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai koefisien determinasi menurut Sugiyono (2016) adalah sebagai berikut.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien Determinasi.

r : Koefisien Korelasi

Sedangkan kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

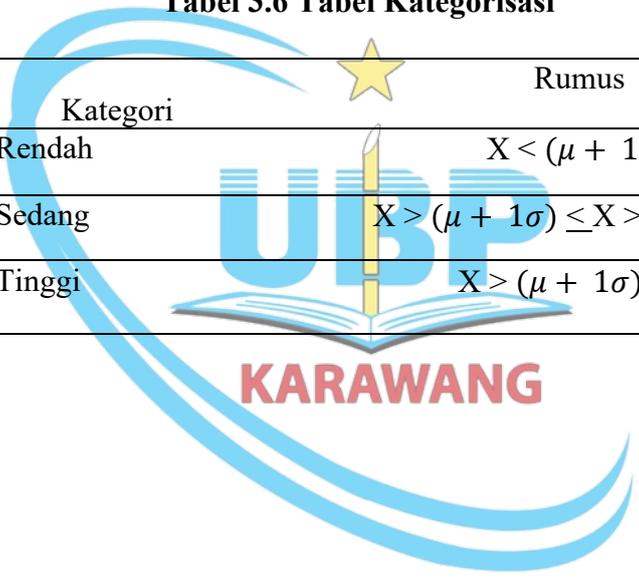
- Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah, dan
- Jika Kd mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

Adapun pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi atau seberapa besar pengaruh variabel bebas (*Independent*) terhadap variabel terikat (*Dependent*), digunakan pedoman yang dikemukakan oleh Sugiyono (2018).

3.6.5 Uji Kategorisasi

Menurut Azwar (2018) kategorisasi berdasar distribusi normal ini didasari oleh asumsi bahwa skor individu dalam kelompoknya merupakan estimasi terhadap skor individu dalam populasi dan asumsi, bahwa skor individu dalam populasinya berdistribusi secara normal. Dengan demikian kita dapat membuat batasan kategori skor teoritik yang terdistribusi menurut model normal standard. Kategorisasi dibagi dalam 3 kategori yaitu:

Tabel 3.6 Tabel Kategorisasi



| Kategori | Rumus |
|----------|--|
| Rendah | $X < (\mu + 1\sigma)$ |
| Sedang | $X > (\mu + 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$ |
| Tinggi | $X > (\mu + 1\sigma) \leq X$ |